

RESEARCH ARTICLE

Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Wilayah Provinsi Jawa Barat

Zsa Zsa Juventia^{1*}, Rofina Amelia², Hartantri Setiasih³, Suropto⁴

^{1,2,3,4} Program Pascasarjana, Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.

Email: zsazsa035@gmail.com^{1*}, rofinaamelia07@gmail.com², hartantrisetiasih12@gmail.com³, dosen00756@unpam.ac.id⁴

Histori Artikel:

Dikirim 29 Desember 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Januari 2026; Diterima 20 Februari 2026; Diterbitkan 1 April 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Juventia, Z. Z., Amelia, R., Setiasih, H., & Suropto, S. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Wilayah Provinsi Jawa Barat. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(2), 1560-1579. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i2.6219>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menilai kondisi kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di Provinsi Jawa Barat sepanjang tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang dianalisis berupa laporan keuangan triwulanan BPR di Provinsi Jawa Barat tahun 2024, dengan 76 dari 87 BPR yang mempublikasikan laporan keuangannya, analisis data melalui evaluasi kesehatan bank dilakukan menggunakan pendekatan CAMEL yang mencakup aspek permodalan, kualitas aset, profitabilitas, dan likuiditas. Permodalan dianalisis melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), kualitas aset diukur dengan Non-Performing Loan (NPL), profitabilitas dinilai menggunakan Return on Assets (ROA) dan rasio BOPO, sedangkan likuiditas dievaluasi melalui Cash Ratio untuk melihat kemampuan BPR memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan hasil analisis, 76 BPR di Jawa Barat pada tahun penelitian umumnya berada pada kondisi yang stabil dalam hal permodalan serta likuiditas. Meski demikian, ditemukan 9 BPR dengan kualitas aset yang belum memadai, serta 1 BPR dengan ROA rendah dan 3 BPR dengan nilai BOPO yang mengindikasikan efisiensi pendapatan yang masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; BPR; CAMEL.

Abstract

This research aims to determine, identify and evaluate the financial performance of Rural Banks (BPR) operating in West Java Province in 2024. This research uses a quantitative descriptive statistical method with secondary data obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK). The data consist of quarterly financial statements of BPRs in West Java for 2024, with 76 out of 87 BPRs publishing their reports. Bank performance is analyzed using the CAMEL approach, which includes capital, asset quality, profitability, and liquidity. Capital is measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR), asset quality by the Non-Performing Loan (NPL) ratio, profitability by Return on Assets (ROA) and the BOPO ratio, and liquidity by the Cash Ratio. The result show that 76 BPRs in West Java were in a stable condition in terms of capital and liquidity. However, 9 BPRs had weak asset quality, 1 BPR showed low ROA, and 3 BPRs had BOPO values indicating that efficiency still needs improvement.

Keyword: Financial Performance; BPR; CAMEL.

1. Pendahuluan

Perbankan memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendorong aktivitas perekonomian melalui pelaksanaan fungsi intermediasi, yaitu penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Agar fungsi tersebut berjalan secara optimal dan berlandaskan prinsip kehati-hatian, aktivitas perbankan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan bank menjadi hal yang krusial dan perlu dilakukan secara berkala guna memastikan keberlangsungan dan kesehatan lembaga perbankan. Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Faridah, 2018). Regulasi tersebut menegaskan posisi strategis perbankan sebagai penggerak pembangunan nasional (Anshori, 2008), sekaligus mengklasifikasikan bank berdasarkan sistem operasionalnya, termasuk bank konvensional dan bank syariah (Saroinsong, 2014). Dalam konteks perbankan nasional, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki karakteristik dan cakupan usaha yang berbeda dibandingkan bank umum, namun tetap berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah. Mengingat perannya yang signifikan, tetapi adanya keterbatasan skala usaha serta tingginya risiko kredit yang dihadapi BPR berpotensi memengaruhi stabilitas kinerja keuangannya. Maka, adanya evaluasi kinerja keuangan BPR menjadi aspek yang perlu diperhatikan, khususnya untuk menilai tingkat kesehatan dan kemampuan operasionalnya. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2024.

2. Tinjauan Pustaka

Laporan keuangan menjadi sumber utama bagi pihak internal maupun eksternal dalam menilai kondisi dan kinerja suatu organisasi. Melalui laporan tersebut, manajemen dapat mengevaluasi efektivitas operasional, mengenali kelemahan, serta menganalisis kinerja menggunakan rasio keuangan (Sriwati, 2013). Sebagai institusi keuangan mikro, BPR atau Bank Perkreditan Rakyat mempunyai fungsi penting dengan menyokong kegiatan ekonomi daerah, khususnya memfasilitasi modal untuk pelaku UMKM. Kinerja BPR diiringi dengan beberapa faktor misalnya perekonomian, persaingan, dan regulasi sehingga analisis rasio keuangan diperlukan untuk menilai kesehatan dan efektivitas operasionalnya secara menyeluruh (Simanjuntak, 2021). Penilaian kinerja keuangan biasanya mencakup aspek profitabilitas, likuiditas, dan kualitas aset dengan menggunakan pendekatan CAMEL yang sudah mewakili ketiga aspek tersebut (Hayati, 2025). Profitabilitas mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dikelola (Kasmir, 2019). Likuiditas penting agar bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (Rahmawati, 2022). Sementara itu, kualitas aset dilihat dari rasio NPL, di mana angka NPL yang tinggi menunjukkan risiko kredit bermasalah yang dapat mengurangi pendapatan bunga dan profitabilitas. Sejumlah penelitian sebelumnya menjadi dasar penyusunan studi ini. Nuryani (2020) menemukan bahwa PT BPR Indra Candra memiliki permodalan yang sehat, meskipun efisiensi operasional masih perlu ditingkatkan. Supeno dan Aminudin (2023) menunjukkan bahwa penurunan NPL berkontribusi terhadap peningkatan kinerja BPR. Penelitian lain oleh Mardiana, Shandy, dan Novrina (2023) menunjukkan perkembangan ROA yang stabil pada BPR daerah, sementara Marjuki dkk. (2024) menyimpulkan bahwa permodalan BPR di Provinsi Banten cukup kuat untuk menanggung risiko operasional.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan fokus pada penyajian data numerik untuk menggambarkan kondisi nyata secara objektif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di <https://cfs.ojk.go.id> yang memuat laporan keuangan BPR. Data meliputi laporan triwulanan seluruh BPR di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2024, dengan 76 dari 87 BPR yang menerbitkan laporan keuangan. Analisis memakai pendekatan CAMEL, metode penilaian kesehatan bank yang banyak digunakan dalam penelitian perbankan, sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Empat komponen CAMEL dipakai sebagai indikator utama, salah satunya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR).

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan dianalisis melalui rasio CAR atau KPMM, untuk mengukur bank apakah mampu mencapai ketentuan modal minimum (Akbar, 2023). Selain itu, permodalan juga mencerminkan kapasitas bank dalam menanggung risiko serta mendukung ekspansi kredit (Ismail, 2019).

Berikut adalah rumus perhitungan CAR:

$$CAR = 100\% \frac{\text{Own Capital}}{\text{Weighted Assets}}$$

Berikut kriteria penilaian capital adequacy ratio (CAR):

- >8% = Sehat
- 7,9-8% = Cukup Sehat
- 6,5-<7,9% = Kurang Sehat
- <6,5% = Tidak Sehat

2) Non-Performing Loans (NPL)

Asset, yang diukur melalui rasio NPL sebagai indikator kualitas aset dan risiko kredit (Rifansa & Pulungan, 2022). Berikut rumus untuk perhitungan NPL:

$$NPL = x100\% \frac{\text{Number of Non – performing Loans}}{\text{Number of Credis Granted}}$$

Kriteria Penilaian Non Performing Loans (NPL):

- <10,35 = Sehat
- 10,35-12,60% = Cukup Sehat
- 12,61-14,85% = Kurang Sehat
- >14,86% = Tidak Sehat

3) Return on Assets (ROA)

Earning, yang dievaluasi menggunakan rasio ROA untuk menilai kemampuan menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Berikut rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} x 100\%$$

Kriteria Penilaian Return on Assets (ROA):

- >1,22% = Sehat
- 0,99-1,21% = Cukup Sehat
- 0,77-0,98% = Kurang Sehat
- <0,76% = Tidak Sehat

RESEARCH ARTICLE

- 4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
 Earning yang diwakilkan oleh rasio BOPO untuk melihat tingkat efisiensi operasional (Syaepullah, 2022). Berikut rumus BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO):

- >95,52% = Sehat
- 93,52-94,73% = Cukup Sehat
- 97,73-95,92% = Kurang Sehat
- >95,92% = Tidak Sehat

- 5) Cash Ratio (CR)
 Aspek likuiditas dinilai dengan Cash Ratio (CR) untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Musa & Amaliyah, 2024). Berikut rumus CR:

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Cash Ratio (CR):

- ≥4,05% = Sehat
- 3,30-<4,05% = Cukup Sehat
- 2,55-<3,30% = Kurang Sehat
- <2,55% = Tidak Sehat

Seluruh penilaian rasio tersebut disesuaikan dengan ketentuan kriteria kesehatan bank sebagaimana tercantum dalam regulasi Bank Indonesia, termasuk SK DIR BI Nomor 30/21/KEP/DIR sebagai pedoman kategorisasi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Populasi yang dipakai untuk BPR di wilayah provinsi Jawa Barat dengan jumlah 87 BPR.

Tabel 1. Daftar BPR di wilayah provinsi Jawa Barat

NO	NAMA BPR
1	PT Bank Perekonomian Rakyat Pantura Abadi
2	PT Bank Perekonomian Rakyat Sanggabuana Agung
3	PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Esamas Abadi
4	PT Bank Perekonomian Rakyat Sayma Karya
5	PT Bank Perekonomian Rakyat Hagati Wiradana Sejahtera
6	PT Bank Perekonomian Rakyat Karawang Jabar (Perseroda)
7	PT Bank Perekonomian Rakyat Trisurya Tata Artha
8	PT Bank Perekonomian Rakyat Saudarakita
9	PT Bank Perekonomian Rakyat Setia Natapala
10	PT Bank Perekonomian Rakyat Bangun Mitrawadas
11	PT Bank Perekonomian Rakyat Parasahabat Bekasi
12	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Dua Puluh Sembilan
13	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Tiga Puluh Dua
14	PT Bank Perekonomian Rakyat Laksana Luhurcilamaya
15	PT Bank Perekonomian Rakyat Semesta Megadana
16	PT Bank Perekonomian Rakyat Tentram OPTimis Pusaka

RESEARCH ARTICLE

17	PT Bank Perekonomian Rakyat Tata Artha Sadaya
18	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Bandung Kencana
19	PT Bank Perekonomian Rakyat Danamasa Cimahi
20	Perumda BPR Sukabumi
21	Perumda BPR Kota Sukabumi
22	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Plered
23	Perumda BPR Purwakarta
24	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusa
25	PT Bank Perekonomian Rakyat Dana Pos
26	PT Bank Perekonomian Rakyat Cianjur Jabar
27	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Pendawa Raharja
28	PT Bank Perekonomian Rakyat Arta Gandhita
29	Koperasi Jasa Bank Perekonomian Rakyat Tanjung Raya
30	Koperasi BPR Bara Ujungberung
31	PT Bank Perekonomian Rakyat Rheksa Berkah
32	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyajatnika Sadaya
33	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Sono Artha
34	PT Bank Perekonomian Rakyat Mangun Pundiya
35	PT Bank Perekonomian Rakyat Parinama Simfoni Indonesia
36	PT Bank Perekonomian Rakyat Emasnusantara Sentosa
37	PT Bank Perekonomian Rakyat Lima Padma Mandiri
38	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Parahyangan
39	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulia Yuganta Indonesia
40	PT Bank Perekonomian Rakyat Mekar Adidana
41	PT Bank Perekonomian Rakyat Gunadhana Mitrasembada
42	Perumda BPR Kota Bandung
43	PT Bank Perekonomian Rakyat Cemara Artha Pratama
44	PT Bank Perekonomian Rakyat Daya Lumbung Asia
45	PT Bank Perekonomian Rakyat Sentral Investasi Prima
46	PT Bank Perekonomian Rakyat Citradana Rahayu
47	PT Bank Perekonomian Rakyat Karya Guna Mandiri
48	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Karya Usaha
49	PT Bank Perekonomian Rakyat Pundi Kencana Makmur
50	PT Bank Perekonomian Rakyat Metro Asia Mandiri
51	PT Bank Perekonomian Rakyat Permata Dhanawira
52	PT Bank Perekonomian Rakyat Kertamulia
53	PT Bank Perekonomian Rakyat Nata Citraperdana
54	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Niaga Finatama
55	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Maju Usaha
56	PT Bank Perekonomian Rakyat Ratna Artha Pusaka
57	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Mitra Kencana
58	PT Bank Perekonomian Rakyat Bangunarta

RESEARCH ARTICLE

59	PT Bank Perekonomian Rakyat Tuter Ganda
60	PT Bank Perekonomian Rakyat Gede Arthaguna
61	PT Bank Perekonomian Rakyat Markoni Saranajaya
62	PT Bank Perekonomian Rakyat Tata Asia
63	PT Bank Perekonomian Rakyat Subang Gemi Nastiti (Perseroda)
64	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyautama Jabar Perseroda
65	PT Bank Perekonomian Rakyat Sarikusuma Surya
66	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Kanaka Santosa
67	PT Bank Perekonomian Rakyat Jujur Arghadana
68	PT Bank Perekonomian Rakyat Halden Prime
69	PT Bank Perekonomian Rakyat Bandung Kidul
70	PT Bank Perekonomian Rakyat Panjawan Mitra Usaha
71	PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima Lumbung Sejahtera
72	PT Bank Perekonomian Rakyat Baleendah Rahayu
73	PT Bank Perekonomian Rakyat Jelita Arta
74	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Rukun Mandiri
75	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Dua Puluh Tujuh
76	PT Bank Perekonomian Rakyat Duta Artha Sejahtera
77	PT Bank Perekonomian Rakyat Kerta Raharja Perseroda
78	PT Bank Perekonomian Rakyat Muria Harta Nusantara
79	PT Bank Perekonomian Rakyat Hayura Artalola
80	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulya Arta
81	PT Bank Perekonomian Rakyat Nehemia
82	PT Bank Perekonomian Rakyat Sinar Mas Pelita
83	PT Bank Perekonomian Rakyat Vima
84	PT Bank Perekonomian Rakyat Arthaguna Mandiri
85	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Sebelas
86	PT Bank Perekonomian Rakyat Supra Artapersada
87	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Sukaraja

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 2. CAR

NO	NAMA BPR	NILAI DIBAGI 4	KRITERIA
1	PT Bank Perekonomian Rakyat Pantura Abadi	33,59	Sehat
2	PT Bank Perekonomian Rakyat Sanggabuana Agung	59,25	Sehat
3	PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Esamas Abadi	158,88	Sehat
4	PT Bank Perekonomian Rakyat Sayma Karya	74,62	Sehat
5	PT Bank Perekonomian Rakyat Hagati Wiradana Sejahtera	133,46	Sehat
6	PT Bank Perekonomian Rakyat Karawang Jabar	48,20	Sehat

RESEARCH ARTICLE

(Perseroda)			
7	PT Bank Perekonomian Rakyat Trisurya Tata Artha	14,06	Sehat
8	PT Bank Perekonomian Rakyat Saudarakita	26,64	Sehat
9	PT Bank Perekonomian Rakyat Setia Natapala	37,65	Sehat
10	PT Bank Perekonomian Rakyat Bangun Mitrawadas	62,85	Sehat
11	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Tiga Puluh Dua	41,86	Sehat
12	PT Bank Perekonomian Rakyat Laksana Luhurcilamaya	140,78	Sehat
13	PT Bank Perekonomian Rakyat Tentram OPTimis Pusaka	65,12	Sehat
14	PT Bank Perekonomian Rakyat Tata Artha Sadaya	15,26	Sehat
15	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Bandung Kencana	26,09	Sehat
16	PT Bank Perekonomian Rakyat Danamasa Cimahi	93,13	Sehat
17	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Plered	40,19	Sehat
18	Perumda BPR Purwakarta	79,88	Sehat
19	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusa	33,77	Sehat
20	PT Bank Perekonomian Rakyat Dana Pos	85,66	Sehat
21	PT Bank Perekonomian Rakyat Cianjur Jabar	29,81	Sehat
22	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Pendawa Raharja	13,00	Sehat
23	PT Bank Perekonomian Rakyat Arta Gandhita	32,41	Sehat
24	Koperasi Jasa Bank Perekonomian Rakyat Tanjung Raya	27,58	Sehat
25	Koperasi BPR Bara Ujungberung	74,96	Sehat
26	PT Bank Perekonomian Rakyat Rheksa Berkah	76,64	Sehat
27	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyajatnika Sadaya	23,41	Sehat
28	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Sono Artha	68,21	Sehat
29	PT Bank Perekonomian Rakyat Mangun Pundiyasa	62,68	Sehat
30	PT Bank Perekonomian Rakyat Parinama Simfoni Indonesia	54,17	Sehat
31	PT Bank Perekonomian Rakyat Emasnusantara Sentosa	68,30	Sehat
32	PT Bank Perekonomian Rakyat Lima Padma Mandiri	15,44	Sehat
33	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Parahyangan	12,49	Sehat
34	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulia Yuganta Indonesia	36,16	Sehat
35	PT Bank Perekonomian Rakyat Mekar Adidana	72,14	Sehat
36	PT Bank Perekonomian Rakyat Gunadhana Mitrasembada	24,55	Sehat
37	Perumda BPR Kota Bandung	41,32	Sehat
38	PT Bank Perekonomian Rakyat Cemara Artha Pratama	42,03	Sehat
39	PT Bank Perekonomian Rakyat Daya Lumbung Asia	76,87	Sehat
40	PT Bank Perekonomian Rakyat Sentral Investasi Prima	41,39	Sehat
41	PT Bank Perekonomian Rakyat Citradana Rahayu	34,61	Sehat
42	PT Bank Perekonomian Rakyat Karya Guna Mandiri	14,37	Sehat
43	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Karya Usaha	21,53	Sehat
44	PT Bank Perekonomian Rakyat Pundi Kencana Makmur	43,28	Sehat
45	PT Bank Perekonomian Rakyat Metro Asia Mandiri	36,38	Sehat
46	PT Bank Perekonomian Rakyat Permata Dhanawira	24,49	Sehat

RESEARCH ARTICLE

47	PT Bank Perekonomian Rakyat Nata Citraperdana	19,72	Sehat
48	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Niaga Finatama	36,15	Sehat
49	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Maju Usaha	52,36	Sehat
50	PT Bank Perekonomian Rakyat Ratna Artha Pusaka	17,71	Sehat
51	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Mitra Kencana	24,80	Sehat
52	PT Bank Perekonomian Rakyat Gede Arthaguna	251,76	Sehat
53	PT Bank Perekonomian Rakyat Markoni Saranajaya	37,13	Sehat
54	PT Bank Perekonomian Rakyat Subang Gemi Nastiti (Perseroda)	20,28	Sehat
55	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyautama Jabar Perseroda	27,41	Sehat
56	PT Bank Perekonomian Rakyat Sarikusuma Surya	27,07	Sehat
57	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Kanaka Santosa	123,79	Sehat
58	PT Bank Perekonomian Rakyat Jujur Arghadana	48,12	Sehat
59	PT Bank Perekonomian Rakyat Halden Prime	36,19	Sehat
60	PT Bank Perekonomian Rakyat Bandung Kidul	34,07	Sehat
61	PT Bank Perekonomian Rakyat Panjawan Mitra Usaha	24,96	Sehat
62	PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima Lumbung Sejahtera	24,34	Sehat
63	PT Bank Perekonomian Rakyat Baleendah Rahayu	66,66	Sehat
64	PT Bank Perekonomian Rakyat Jelita Arta	218,46	Sehat
65	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Rukun Mandiri	35,63	Sehat
66	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Dua Puluh Tujuh	24,96	Sehat
67	PT Bank Perekonomian Rakyat Duta Artha Sejahtera	41,67	Sehat
68	PT Bank Perekonomian Rakyat Kerta Raharja Perseroda	19,11	Sehat
69	PT Bank Perekonomian Rakyat Muria Harta Nusantara	26,41	Sehat
70	PT Bank Perekonomian Rakyat Hayura Artalola	24,82	Sehat
71	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulya Arta	38,56	Sehat
72	PT Bank Perekonomian Rakyat Nehemia	119,34	Sehat
73	PT Bank Perekonomian Rakyat Arthaguna Mandiri	16,83	Sehat
74	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Sebelas	23,22	Sehat
75	PT Bank Perekonomian Rakyat Supra Artapersada	19,35	Sehat
76	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Sukaraja	36,67	Sehat

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan BPR dalam memenuhi modal minimum dan menanggung risiko. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank menyerap kerugian lebih baik (Akbar, 2023) serta mendukung ekspansi kredit secara aman (Ismail, 2019). Dari 76 BPR di Jawa Barat, semua memiliki CAR di atas batas minimal 8%, sehingga masuk kategori sehat menurut SK DIR BI No. 30/21/KEP/DIR. CAR tertinggi tercatat pada PT BPR Gede Arthaguna sebesar 251,76%, dan terendah pada PT BPR Mitra Parahyangan sebesar 12,49%, namun tetap sehat. Hasil ini sejalan dengan temuan Nuryani (2020) yang menyatakan bahwa BPR umumnya memiliki tingkat permodalan yang kuat dan melebihi standar minimum.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. NPL

NO	NAMA BPR	NILAI DIBAGI 4	KRITERIA
1	PT Bank Perekonomian Rakyat Pantura Abadi	21,43	Tidak Sehat
2	PT Bank Perekonomian Rakyat Sanggabuana Agung	22,26	Tidak Sehat
3	PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Esamas Abadi	8,63	Sehat
4	PT Bank Perekonomian Rakyat Sayma Karya	13,99	Kurang Sehat
5	PT Bank Perekonomian Rakyat Hagati Wiradana Sejahtera	3,12	Sehat
6	PT Bank Perekonomian Rakyat Karawang Jabar (Perseroda)	17,08	Tidak Sehat
7	PT Bank Perekonomian Rakyat Trisurya Tata Artha	41,49	Tidak Sehat
8	PT Bank Perekonomian Rakyat Saudarakita	19,09	Tidak Sehat
9	PT Bank Perekonomian Rakyat Setia Natapala	14,43	Kurang Sehat
10	PT Bank Perekonomian Rakyat Bangun Mitrawadas	3,68	Sehat
11	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Tiga Puluh Dua	10,03	Sehat
12	PT Bank Perekonomian Rakyat Laksana Luhurcilamaya	10,20	Sehat
13	PT Bank Perekonomian Rakyat Tentram OPTimis Pusaka	100,00	Tidak Sehat
14	PT Bank Perekonomian Rakyat Tata Artha Sadaya	6,14	Sehat
15	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Bandung Kencana	0,80	Sehat
16	PT Bank Perekonomian Rakyat Danamasa Cimahi	16,72	Tidak Sehat
17	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Plered	13,69	Kurang Sehat
18	Perumda BPR Purwakarta	4,46	Sehat
19	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusa	3,38	Sehat
20	PT Bank Perekonomian Rakyat Dana Pos	1,36	Sehat
21	PT Bank Perekonomian Rakyat Cianjur Jabar	5,63	Sehat
22	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Pendawa Raharja	13,06	Kurang Sehat
23	PT Bank Perekonomian Rakyat Arta Gandhita	4,97	Sehat
24	Koperasi Jasa Bank Perekonomian Rakyat Tanjung Raya	0,57	Sehat
25	Koperasi BPR Bara Ujungberung	5,87	Sehat
26	PT Bank Perekonomian Rakyat Rheksa Berkah	0,04	Sehat
27	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyajatnika Sadaya	2,64	Sehat
28	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Sono Artha	0,45	Sehat
29	PT Bank Perekonomian Rakyat Mangun Pundiya	25,38	Tidak Sehat
30	PT Bank Perekonomian Rakyat Parinama Simfoni Indonesia	5,74	Sehat
31	PT Bank Perekonomian Rakyat Emasnusantara Sentosa	31,57	Tidak Sehat
32	PT Bank Perekonomian Rakyat Lima Padma Mandiri	3,67	Sehat
33	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Parahyangan	13,74	Kurang Sehat
34	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulia Yuganta Indonesia	14,56	Kurang Sehat
35	PT Bank Perekonomian Rakyat Mekar Adidana	12,00	Cukup Sehat
36	PT Bank Perekonomian Rakyat Gunadhana Mitrasembada	15,96	Tidak Sehat
37	Perumda BPR Kota Bandung	11,32	Cukup Sehat
38	PT Bank Perekonomian Rakyat Cemara Artha Pratama	26,33	Tidak Sehat
39	PT Bank Perekonomian Rakyat Daya Lumbang Asia	0,47	Sehat

RESEARCH ARTICLE

40	PT Bank Perekonomian Rakyat Sentral Investasi Prima	5,57	Sehat
41	PT Bank Perekonomian Rakyat Citradana Rahayu	14,10	Kurang Sehat
42	PT Bank Perekonomian Rakyat Karya Guna Mandiri	18,36	Tidak Sehat
43	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Karya Usaha	5,30	Sehat
44	PT Bank Perekonomian Rakyat Pundi Kencana Makmur	14,66	Kurang Sehat
45	PT Bank Perekonomian Rakyat Metro Asia Mandiri	18,57	Tidak Sehat
46	PT Bank Perekonomian Rakyat Permata Dhanawira	13,71	Kurang Sehat
47	PT Bank Perekonomian Rakyat Nata Citraperdana	1,58	Sehat
48	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Niaga Finatama	33,06	Tidak Sehat
49	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Maju Usaha	1,76	Sehat
50	PT Bank Perekonomian Rakyat Ratna Artha Pusaka	4,00	Sehat
51	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Mitra Kencana	1,39	Sehat
52	PT Bank Perekonomian Rakyat Gede Arthaguna	5,03	Sehat
53	PT Bank Perekonomian Rakyat Markoni Saranajaya	16,57	Tidak Sehat
54	PT Bank Perekonomian Rakyat Subang Gemi Nastiti (Perseroda)	4,56	Sehat
55	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyautama Jabar Perseroda	9,16	Sehat
56	PT Bank Perekonomian Rakyat Sarikusuma Surya	15,76	Tidak Sehat
57	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Kanaka Santosa	0,61	Sehat
58	PT Bank Perekonomian Rakyat Jujur Arghadana	7,17	Sehat
59	PT Bank Perekonomian Rakyat Halden Prime	2,17	Sehat
60	PT Bank Perekonomian Rakyat Bandung Kidul	4,38	Sehat
61	PT Bank Perekonomian Rakyat Panjawan Mitra Usaha	11,39	Cukup Sehat
62	PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima Lumbung Sejahtera	5,48	Sehat
63	PT Bank Perekonomian Rakyat Baleendah Rahayu	3,41	Sehat
64	PT Bank Perekonomian Rakyat Jelita Arta	44,71	Tidak Sehat
65	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Rukun Mandiri	0,42	Sehat
66	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Dua Puluh Tujuh	11,29	Cukup Sehat
67	PT Bank Perekonomian Rakyat Duta Artha Sejahtera	11,34	Cukup Sehat
68	PT Bank Perekonomian Rakyat Kerta Raharja Perseroda	4,47	Sehat
69	PT Bank Perekonomian Rakyat Muria Harta Nusantara	9,23	Sehat
70	PT Bank Perekonomian Rakyat Hayura Artalola	2,46	Sehat
71	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulya Arta	9,92	Sehat
72	PT Bank Perekonomian Rakyat Nehemia	2,64	Sehat
73	PT Bank Perekonomian Rakyat Arthaguna Mandiri	5,36	Sehat
74	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Sebelas	9,52	Sehat
75	PT Bank Perekonomian Rakyat Supra Artapersada	4,90	Sehat
76	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Sukaraja	16,27	Tidak Sehat

RESEARCH ARTICLE

Rasio NPL digunakan untuk menilai kualitas aset dan risiko kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai NPL, semakin besar porsi kredit macet yang dapat menurunkan profitabilitas dan meningkatkan risiko bank (Rifansa & Pulungan, 2022). Dari 76 BPR di Jawa Barat, sebagian besar termasuk kategori sehat, namun 9 BPR memiliki NPL di atas standar Bank Indonesia dan tergolong kurang sehat menurut SK DIR BI No. 30/21/KEP/DIR. Hal ini menunjukkan tantangan dalam pengelolaan risiko kredit, khususnya pada BPR dengan portofolio kredit bermasalah tinggi. Hasil ini sejalan dengan temuan Supeno & Aminudin (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas kredit menjadi faktor sensitif dalam kinerja BPR, di mana perbaikan pengelolaan kredit dapat menurunkan NPL dan meningkatkan stabilitas bank.

Tabel 4. ROA

NO	NAMA BPR	NILAI DIBAGI 4	KRITERIA
1	PT Bank Perekonomian Rakyat Pantura Abadi	0,08	Tidak Sehat
2	PT Bank Perekonomian Rakyat Sanggabuana Agung	(1,34)	Tidak Sehat
3	PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Esamas Abadi	1,50	Sehat
4	PT Bank Perekonomian Rakyat Sayma Karya	4,85	Sehat
5	PT Bank Perekonomian Rakyat Hagati Wiradana Sejahtera	4,59	Sehat
6	PT Bank Perekonomian Rakyat Karawang Jabar (Perseroda)	(0,06)	Tidak Sehat
7	PT Bank Perekonomian Rakyat Trisurya Tata Artha	(17,48)	Tidak Sehat
8	PT Bank Perekonomian Rakyat Saudarakita	3,28	Sehat
9	PT Bank Perekonomian Rakyat Setia Natapala	3,12	Sehat
10	PT Bank Perekonomian Rakyat Bangun Mitrawadas	9,40	Sehat
11	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Tiga Puluh Dua	4,60	Sehat
12	PT Bank Perekonomian Rakyat Laksana Luhurcilamaya	5,09	Sehat
13	PT Bank Perekonomian Rakyat Tentram OPTimis Pusaka	(3,14)	Tidak Sehat
14	PT Bank Perekonomian Rakyat Tata Artha Sadaya	3,62	Sehat
15	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Bandung Kencana	0,41	Tidak Sehat
16	PT Bank Perekonomian Rakyat Danamasa Cimahi	(0,47)	Tidak Sehat
17	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Plered	0,96	Kurang Sehat
18	Perumda BPR Purwakarta	3,81	Sehat
19	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusa	6,42	Sehat
20	PT Bank Perekonomian Rakyat Dana Pos	1,41	Sehat
21	PT Bank Perekonomian Rakyat Cianjur Jabar	0,90	Kurang Sehat
22	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Pendawa Raharja	(4,12)	Tidak Sehat
23	PT Bank Perekonomian Rakyat Arta Gandhita	(1,65)	Tidak Sehat
24	Koperasi Jasa Bank Perekonomian Rakyat Tanjung Raya	1,23	Sehat
25	Koperasi BPR Bara Ujungberung	(7,91)	Tidak Sehat
26	PT Bank Perekonomian Rakyat Rheksa Berkah	(1,62)	Tidak Sehat
27	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyajatnika Sadaya	0,55	Tidak Sehat
28	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Sono Artha	1,33	Sehat
29	PT Bank Perekonomian Rakyat Mangun Pundiyyasa	(9,89)	Tidak Sehat
30	PT Bank Perekonomian Rakyat Parinama Simfoni Indonesia	1,76	Sehat
31	PT Bank Perekonomian Rakyat Emasnusantara Sentosa	1,65	Sehat
32	PT Bank Perekonomian Rakyat Lima Padma Mandiri	1,63	Sehat

RESEARCH ARTICLE

33	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Parahyangan	(0,70)	Tidak Sehat
34	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulia Yuganta Indonesia	(5,22)	Tidak Sehat
35	PT Bank Perekonomian Rakyat Mekar Adidana	2,68	Sehat
36	PT Bank Perekonomian Rakyat Gunadhana Mitrasembada	0,39	Tidak Sehat
37	Perumda BPR Kota Bandung	0,69	Tidak Sehat
38	PT Bank Perekonomian Rakyat Cemara Artha Pratama	(11,05)	Tidak Sehat
39	PT Bank Perekonomian Rakyat Daya Lumbung Asia	1,18	Cukup Sehat
40	PT Bank Perekonomian Rakyat Sentral Investasi Prima	(0,80)	Tidak Sehat
41	PT Bank Perekonomian Rakyat Citradana Rahayu	0,25	Tidak Sehat
42	PT Bank Perekonomian Rakyat Karya Guna Mandiri	0,80	Kurang Sehat
43	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Karya Usaha	1,19	Cukup Sehat
44	PT Bank Perekonomian Rakyat Pundi Kencana Makmur	(8,22)	Tidak Sehat
45	PT Bank Perekonomian Rakyat Metro Asia Mandiri	(4,67)	Tidak Sehat
46	PT Bank Perekonomian Rakyat Permata Dhanawira	0,68	Tidak Sehat
47	PT Bank Perekonomian Rakyat Nata Citraperdana	3,42	Sehat
48	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Niaga Finatama	1,04	Cukup Sehat
49	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Maju Usaha	5,53	Sehat
50	PT Bank Perekonomian Rakyat Ratna Artha Pusaka	0,59	Tidak Sehat
51	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Mitra Kencana	3,51	Sehat
52	PT Bank Perekonomian Rakyat Gede Arthaguna	2,45	Sehat
53	PT Bank Perekonomian Rakyat Markoni Saranajaya	(0,35)	Tidak Sehat
54	PT Bank Perekonomian Rakyat Subang Gemi Nastiti (Perseroda)	0,92	Kurang Sehat
55	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyautama Jabar Perseroda	(2,56)	Tidak Sehat
56	PT Bank Perekonomian Rakyat Sarikusuma Surya	3,40	Sehat
57	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Kanaka Santosa	5,25	Sehat
58	PT Bank Perekonomian Rakyat Jujur Arghadana	1,61	Sehat
59	PT Bank Perekonomian Rakyat Halden Prime	(10,36)	Tidak Sehat
60	PT Bank Perekonomian Rakyat Bandung Kidul	3,86	Sehat
61	PT Bank Perekonomian Rakyat Panjawan Mitra Usaha	3,03	Sehat
62	PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima Lumbung Sejahtera	3,01	Sehat
63	PT Bank Perekonomian Rakyat Baleendah Rahayu	3,76	Sehat
64	PT Bank Perekonomian Rakyat Jelita Arta	8,76	Sehat
65	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Rukun Mandiri	3,98	Sehat
66	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Dua Puluh Tujuh	2,77	Sehat
67	PT Bank Perekonomian Rakyat Duta Artha Sejahtera	1,49	Sehat
68	PT Bank Perekonomian Rakyat Kerta Raharja Perseroda	0,62	Tidak Sehat
69	PT Bank Perekonomian Rakyat Muria Harta Nusantara	3,37	Sehat
70	PT Bank Perekonomian Rakyat Hayura Artalola	5,00	Sehat
71	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulya Arta	3,81	Sehat
72	PT Bank Perekonomian Rakyat Nehemia	0,17	Tidak Sehat

RESEARCH ARTICLE

73	PT Bank Perekonomian Rakyat Arthaguna Mandiri	3,33	Sehat
74	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Sebelas	3,66	Sehat
75	PT Bank Perekonomian Rakyat Supra Artapersada	2,25	Sehat
76	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Sukaraja	1,22	Cukup Sehat

Rasio ROA untuk menilai laba dari total aset yang dipunyai BPR. Semakin besar ROA mencerminkan pengelolaan aset dalam menciptakan keuntungan secara efektif (Kasmir, 2019), sedangkan ROA rendah mengindikasikan efisiensi yang kurang dan potensi masalah operasional (Rifansa & Pulungan, 2022). Data tahun 2024 menunjukkan sebagian besar BPR di Jawa Barat dalam kategori sehat, tetapi terdapat satu BPR dengan ROA di bawah standar Bank Indonesia, sehingga dikategorikan kurang sehat menurut SK DIR BI No. 30/21/KEP/DIR. Ini menandakan meskipun kinerja profitabilitas umumnya baik, masih ada bank yang kesulitan mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mardiana, Shandy, & Novrina (2023) yang menyatakan bahwa perbedaan efisiensi pengelolaan aset antar BPR berpengaruh pada variasi nilai ROA.

Tabel 5. BOPO

NO	NAMA BPR	NILAI DIBAGI 4	KRITERIA
1	PT Bank Perekonomian Rakyat Pantura Abadi	99,10	Tidak Sehat
2	PT Bank Perekonomian Rakyat Sanggabuana Agung	107,34	Tidak Sehat
3	PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Esamas Abadi	70,46	Sehat
4	PT Bank Perekonomian Rakyat Sayma Karya	53,54	Sehat
5	PT Bank Perekonomian Rakyat Hagati Wiradana Sejahtera	74,08	Sehat
6	PT Bank Perekonomian Rakyat Karawang Jabar (Perseroda)	101,02	Tidak Sehat
7	PT Bank Perekonomian Rakyat Trisurya Tata Artha	242,90	Tidak Sehat
8	PT Bank Perekonomian Rakyat Saudarakita	83,67	Sehat
9	PT Bank Perekonomian Rakyat Setia Natapala	81,62	Sehat
10	PT Bank Perekonomian Rakyat Bangun Mitrawadas	91,52	Sehat
11	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Tiga Puluh Dua	83,27	Sehat
12	PT Bank Perekonomian Rakyat Laksana Luhurcilamaya	66,94	Sehat
13	PT Bank Perekonomian Rakyat Tentram OPTimis Pusaka	509,50	Tidak Sehat
14	PT Bank Perekonomian Rakyat Tata Artha Sadaya	81,37	Sehat
15	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Bandung Kencana	97,29	Tidak Sehat
16	PT Bank Perekonomian Rakyat Danamasa Cimahi	102,35	Tidak Sehat
17	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Plered	95,74	Kurang Sehat
18	Perumda BPR Purwakarta	79,02	Sehat
19	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusa	85,15	Sehat
20	PT Bank Perekonomian Rakyat Dana Pos	95,90	Kurang Sehat
21	PT Bank Perekonomian Rakyat Cianjur Jabar	97,84	Tidak Sehat
22	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Pendawa Raharja	139,26	Tidak Sehat
23	PT Bank Perekonomian Rakyat Arta Gandhita	107,35	Tidak Sehat
24	Koperasi Jasa Bank Perekonomian Rakyat Tanjung Raya	91,64	Sehat
25	Koperasi BPR Bara Ujungberung	309,42	Tidak Sehat

RESEARCH ARTICLE

26	PT Bank Perekonomian Rakyat Rheksa Berkah	120,95	Tidak Sehat
27	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyajatnika Sadaya	97,01	Tidak Sehat
28	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Sono Artha	89,37	Sehat
29	PT Bank Perekonomian Rakyat Mangun Pundiyasa	143,25	Tidak Sehat
30	PT Bank Perekonomian Rakyat Parinama Simfoni Indonesia	90,94	Sehat
31	PT Bank Perekonomian Rakyat Emasnusantara Sentosa	89,26	Sehat
32	PT Bank Perekonomian Rakyat Lima Padma Mandiri	94,57	Cukup Sehat
33	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Parahyangan	103,24	Tidak Sehat
34	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulia Yuganta Indonesia	129,89	Tidak Sehat
35	PT Bank Perekonomian Rakyat Mekar Adidana	82,14	Sehat
36	PT Bank Perekonomian Rakyat Gunadhana Mitrasembada	97,20	Tidak Sehat
37	Perumda BPR Kota Bandung	93,62	Cukup Sehat
38	PT Bank Perekonomian Rakyat Cemara Artha Pratama	152,38	Tidak Sehat
39	PT Bank Perekonomian Rakyat Daya Lumbung Asia	90,94	Sehat
40	PT Bank Perekonomian Rakyat Sentral Investasi Prima	103,63	Tidak Sehat
41	PT Bank Perekonomian Rakyat Citradana Rahayu	99,10	Tidak Sehat
42	PT Bank Perekonomian Rakyat Karya Guna Mandiri	98,55	Tidak Sehat
43	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Karya Usaha	90,20	Sehat
44	PT Bank Perekonomian Rakyat Pundi Kencana Makmur	159,86	Tidak Sehat
45	PT Bank Perekonomian Rakyat Metro Asia Mandiri	134,97	Tidak Sehat
46	PT Bank Perekonomian Rakyat Permata Dhanawira	90,44	Sehat
47	PT Bank Perekonomian Rakyat Nata Citraperdana	78,45	Sehat
48	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Niaga Finatama	90,73	Sehat
49	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Maju Usaha	83,30	Sehat
50	PT Bank Perekonomian Rakyat Ratna Artha Pusaka	93,30	Sehat
51	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Mitra Kencana	81,66	Sehat
52	PT Bank Perekonomian Rakyat Gede Arthaguna	109,68	Tidak Sehat
53	PT Bank Perekonomian Rakyat Markoni Saranajaya	103,59	Tidak Sehat
54	PT Bank Perekonomian Rakyat Subang Gemi Nastiti (Perseroda)	94,25	Cukup Sehat
55	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyautama Jabar Perseroda	110,90	Tidak Sehat
56	PT Bank Perekonomian Rakyat Sarikusuma Surya	87,42	Sehat
57	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Kanaka Santosa	58,98	Sehat
58	PT Bank Perekonomian Rakyat Jujur Arghadana	94,10	Cukup Sehat
59	PT Bank Perekonomian Rakyat Halden Prime	172,38	Tidak Sehat
60	PT Bank Perekonomian Rakyat Bandung Kidul	78,64	Sehat
61	PT Bank Perekonomian Rakyat Panjawan Mitra Usaha	80,47	Sehat
62	PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima Lumbung Sejahtera	88,64	Sehat
63	PT Bank Perekonomian Rakyat Baleendah Rahayu	80,46	Sehat
64	PT Bank Perekonomian Rakyat Jelita Arta	53,24	Sehat
65	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Rukun Mandiri	77,04	Sehat
66	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Dua	88,41	Sehat

RESEARCH ARTICLE

Puluh Tujuh			
67	PT Bank Perekonomian Rakyat Duta Artha Sejahtera	93,81	Cukup Sehat
68	PT Bank Perekonomian Rakyat Kerta Raharja Perseroda	95,53	Kurang Sehat
69	PT Bank Perekonomian Rakyat Muria Harta Nusantara	85,57	Sehat
70	PT Bank Perekonomian Rakyat Hayura Artalola	81,40	Sehat
71	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulya Arta	80,57	Sehat
72	PT Bank Perekonomian Rakyat Nehemia	98,69	Tidak Sehat
73	PT Bank Perekonomian Rakyat Arthaguna Mandiri	87,14	Sehat
74	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit	86,91	Sehat
Sebelas			
75	PT Bank Perekonomian Rakyat Supra Artapersada	87,56	Sehat
76	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Sukaraja	94,41	Cukup Sehat

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional BPR. Semakin kecil nilai BOPO mencerminkan pengelolaan biaya operasional secara efisien dibandingkan pendapatan, sedangkan semakin besar nilainya mengindikasikan biaya operasional yang besar sehingga menurunkan laba bank (Syaepullah, 2022). Berdasarkan data BPR di Jawa Barat tahun 2024, mayoritas BPR berada pada kategori sehat, namun terdapat 3 BPR yang memiliki nilai BOPO di atas batas standar, sehingga dikategorikan sebagai kurang sehat sesuai ketentuan SK DIR BI No. 30/21/KEP/DIR. Kondisi ini mencerminkan masih adanya tantangan dalam pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi, khususnya pada BPR yang beban operasionalnya relatif tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuryani (2020) yang menyatakan bahwa BOPO sering menjadi rasio paling sensitif untuk menilai efektivitas operasional BPR.

Tabel 6. Cash Ratio

NO	NAMA BPR	NILAI DIBAGI 4	KRITERIA
1	PT Bank Perekonomian Rakyat Pantura Abadi	5,63	Sehat
2	PT Bank Perekonomian Rakyat Sanggabuana Agung	14,14	Sehat
3	PT Bank Perekonomian Rakyat Gema Esamas Abadi	128,54	Sehat
4	PT Bank Perekonomian Rakyat Sayma Karya	62,37	Sehat
5	PT Bank Perekonomian Rakyat Hagati Wiradana Sejahtera	153,08	Sehat
6	PT Bank Perekonomian Rakyat Karawang Jabar (Perseroda)	30,52	Sehat
7	PT Bank Perekonomian Rakyat Trisurya Tata Artha	33,01	Sehat
8	PT Bank Perekonomian Rakyat Saudarakita	6,66	Sehat
9	PT Bank Perekonomian Rakyat Setia Natapala	28,01	Sehat
10	PT Bank Perekonomian Rakyat Bangun Mitrawadas	79,68	Sehat
11	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Tiga	14,88	Sehat
Puluh Dua			
12	PT Bank Perekonomian Rakyat Laksana Luhurcilamaya	110,06	Sehat
13	PT Bank Perekonomian Rakyat Tentram OPTimis Pusaka	1.615,78	Sehat
14	PT Bank Perekonomian Rakyat Tata Artha Sadaya	12,72	Sehat
15	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Bandung Kencana	12,61	Sehat
16	PT Bank Perekonomian Rakyat Danamasa Cimahi	53,28	Sehat
17	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Plered	17,88	Sehat

RESEARCH ARTICLE

18	Perumda BPR Purwakarta	49,76	Sehat
19	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusa	12,07	Sehat
20	PT Bank Perekonomian Rakyat Dana Pos	50,42	Sehat
21	PT Bank Perekonomian Rakyat Cianjur Jabar	18,81	Sehat
22	PT Bank Perekonomian Rakyat Bumi Pendawa Raharja	12,57	Sehat
23	PT Bank Perekonomian Rakyat Arta Gandhita	58,55	Sehat
24	Koperasi Jasa Bank Perekonomian Rakyat Tanjung Raya	10,86	Sehat
25	Koperasi BPR Bara Ujungberung	76,96	Sehat
26	PT Bank Perekonomian Rakyat Rheksa Berkah	13,54	Sehat
27	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyajatnika Sadaya	5,32	Sehat
28	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Sono Artha	8,01	Sehat
29	PT Bank Perekonomian Rakyat Mangun Pundiya	30,13	Sehat
30	PT Bank Perekonomian Rakyat Parinama Simfoni Indonesia	10,86	Sehat
31	PT Bank Perekonomian Rakyat Emasnusantara Sentosa	11,75	Sehat
32	PT Bank Perekonomian Rakyat Lima Padma Mandiri	29,93	Sehat
33	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Parahyangan	13,75	Sehat
34	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulia Yuganta Indonesia	16,08	Sehat
35	PT Bank Perekonomian Rakyat Mekar Adidana	11,56	Sehat
36	PT Bank Perekonomian Rakyat Gunadhana Mitrasembada	11,01	Sehat
37	Perumda BPR Kota Bandung	11,28	Sehat
38	PT Bank Perekonomian Rakyat Cemara Artha Pratama	41,33	Sehat
39	PT Bank Perekonomian Rakyat Daya Lumbung Asia	8,39	Sehat
40	PT Bank Perekonomian Rakyat Sentral Investasi Prima	30,28	Sehat
41	PT Bank Perekonomian Rakyat Citradana Rahayu	10,32	Sehat
42	PT Bank Perekonomian Rakyat Karya Guna Mandiri	17,86	Sehat
43	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Karya Usaha	45,13	Sehat
44	PT Bank Perekonomian Rakyat Pundi Kencana Makmur	16,71	Sehat
45	PT Bank Perekonomian Rakyat Metro Asia Mandiri	10,91	Sehat
46	PT Bank Perekonomian Rakyat Permata Dhanawira	12,08	Sehat
47	PT Bank Perekonomian Rakyat Nata Citraperdana	15,28	Sehat
48	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Niaga Finatama	11,00	Sehat
49	PT Bank Perekonomian Rakyat Bina Maju Usaha	25,02	Sehat
50	PT Bank Perekonomian Rakyat Ratna Artha Pusaka	12,98	Sehat
51	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Mitra Kencana	7,86	Sehat
52	PT Bank Perekonomian Rakyat Gede Arthaguna	487,31	Sehat
53	PT Bank Perekonomian Rakyat Markoni Saranajaya	8,13	Sehat
54	PT Bank Perekonomian Rakyat Subang Gemi Nastiti (Perseroda)	15,91	Sehat
55	PT Bank Perekonomian Rakyat Karyautama Jabar Perseroda	18,50	Sehat
56	PT Bank Perekonomian Rakyat Sarikusuma Surya	22,72	Sehat
57	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Kanaka Santosa	15,27	Sehat
58	PT Bank Perekonomian Rakyat Jujur Arghadana	43,44	Sehat

RESEARCH ARTICLE

59	PT Bank Perekonomian Rakyat Halden Prime	15,95	Sehat
60	PT Bank Perekonomian Rakyat Bandung Kidul	18,29	Sehat
61	PT Bank Perekonomian Rakyat Panjawan Mitra Usaha	21,34	Sehat
62	PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima Lumbung Sejahtera	18,31	Sehat
63	PT Bank Perekonomian Rakyat Baleendah Rahayu	77,34	Sehat
64	PT Bank Perekonomian Rakyat Jelita Arta	8,03	Sehat
65	PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Rukun Mandiri	11,44	Sehat
66	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Dua Puluh Tujuh	14,46	Sehat
67	PT Bank Perekonomian Rakyat Duta Artha Sejahtera	33,81	Sehat
68	PT Bank Perekonomian Rakyat Kerta Raharja Perseroda	11,55	Sehat
69	PT Bank Perekonomian Rakyat Muria Harta Nusantara	24,51	Sehat
70	PT Bank Perekonomian Rakyat Hayura Artalola	19,67	Sehat
71	PT Bank Perekonomian Rakyat Mulya Arta	23,06	Sehat
72	PT Bank Perekonomian Rakyat Nehemia	11,56	Sehat
73	PT Bank Perekonomian Rakyat Arthaguna Mandiri	19,27	Sehat
74	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusantara Bona Pasogit Sebelas	14,46	Sehat
75	PT Bank Perekonomian Rakyat Supra Artapersada	10,53	Sehat
76	PT Bank Perekonomian Rakyat Nusamba Sukaraja	18,07	Sehat

Rasio Cash Ratio (CR) mengukur kemampuan BPR memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana likuid. Nilai CR tinggi menunjukkan bank mampu menutup kewajiban segera dengan aset lancar (Musa & Amaliyah, 2024). Menjaga kas yang cukup juga penting untuk menjaga likuiditas dalam menghadapi kewajiban lancar (Horne & Wachowicz, 2013). Analisis menunjukkan seluruh BPR di Jawa Barat memiliki CR dalam kategori sehat menurut SK DIR BI No. 30/21/KEP/DIR, menandakan likuiditas yang stabil selama periode penelitian. Temuan ini sejalan dengan Marjuki dkk. (2024) yang menyatakan likuiditas BPR di berbagai daerah umumnya aman untuk mendukung operasional dan penyaluran kredit.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2024 menunjukkan bahwa mayoritas BPR berada dalam kategori sehat berdasarkan berbagai rasio yang digunakan, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Cash Ratio. Sebagian besar BPR memiliki CAR yang melebihi batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang mencerminkan tingkat permodalan yang kuat dan mampu menanggung risiko operasional dengan baik. Hal ini sejalan dengan temuan Nuryani (2020), yang menunjukkan bahwa permodalan BPR umumnya berada dalam kondisi yang sehat dan mampu memenuhi ketentuan modal minimum. Meskipun demikian, terdapat beberapa BPR yang mengalami tantangan terkait dengan kualitas aset dan efisiensi operasional. Selain itu, rasio NPL yang digunakan untuk mengukur kualitas aset dan risiko kredit bermasalah menunjukkan bahwa sebagian besar BPR di Jawa Barat memiliki kualitas aset yang baik, dengan sebagian kecil BPR yang memiliki NPL tinggi, menunjukkan adanya portofolio kredit bermasalah. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Supeno dan Aminudin (2023), yang menyatakan bahwa penurunan NPL dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja BPR. Dalam hal ini, penting bagi BPR untuk terus melakukan perbaikan dalam pengelolaan kredit guna menjaga kualitas asetnya agar tetap sehat dan mengurangi risiko kredit yang bermasalah. Profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA juga menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja keuangan BPR. Mayoritas BPR menunjukkan hasil yang positif, meskipun ada beberapa yang mengalami penurunan ROA yang

RESEARCH ARTICLE

signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa BPR mampu menghasilkan laba yang baik, terdapat juga bank yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mardiana, Shandy, dan Novrina (2023), yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang efektif berpengaruh besar terhadap perbedaan tingkat profitabilitas antar BPR. Selain itu, rasio BOPO yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional menunjukkan bahwa sebagian besar BPR di Jawa Barat masih berada dalam kategori sehat, meskipun beberapa BPR menunjukkan nilai BOPO yang tinggi, yang mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan biaya operasional. Temuan ini mendukung penelitian Nuryani (2020), yang menemukan bahwa BOPO sering menjadi rasio yang sensitif untuk menilai efektivitas operasional BPR. Oleh karena itu, pengendalian biaya operasional dan peningkatan efisiensi menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh BPR agar dapat mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan meningkatkan daya saingnya di pasar. Terakhir, rasio Cash Ratio yang digunakan untuk menilai likuiditas menunjukkan bahwa seluruh BPR di Jawa Barat memiliki likuiditas yang stabil dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa BPR di wilayah tersebut memiliki manajemen kas yang baik dan mampu menjaga likuiditas yang cukup untuk mendukung operasionalnya, sesuai dengan penelitian Marjuki dkk. (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas BPR di berbagai daerah umumnya aman untuk mendukung operasional dan penyaluran kredit.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian tahun 2024 menunjukkan bahwa mayoritas BPR di Provinsi Jawa Barat berada dalam kategori sehat berdasarkan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan Cash Ratio. Sebanyak 76 BPR memenuhi kriteria sehat untuk CAR dan Cash Ratio, sementara 44 BPR untuk NPL serta masing-masing 39 BPR untuk ROA dan BOPO. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi BPR di Jawa Barat relatif stabil, meskipun peningkatan kinerja tetap diperlukan agar keberlanjutan dan daya saing dapat terjaga. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar BPR di Jawa Barat terus menjaga kualitas dan meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan perkembangan bisnis serta peraturan yang berlaku. Karena sebagian besar BPR dimiliki oleh swasta, kemampuan beradaptasi terhadap kondisi ekonomi dan regulasi menjadi kunci penting bagi kelangsungan usaha.

6. Referensi

- Adhim, C., & Mulyati, M. (2024). The influence of capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), and operational costs to operating income (BOPO) on return on asset (ROA) in banks listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(5), 1067–1075. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i5.1122>.
- Akbar, M. (2023). Analysis of the effect of capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL), and operating cost–operating income (BOPO), net interest margin (NIM) to loan to deposit ratio (LDR) of state-owned banks in Indonesia. *Journal of Social Research*, 2(5), 1591–1607. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i5.868>.
- Anggulyah, A., & Musa, R. (2024). Apakah profitabilitas pada bank umum konvensional dapat dipengaruhi oleh NPL, BOPO, dan CR? *Journal of Islamic Business and Entrepreneurship*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.33379/jibe.v3i1.4143>.
- Anshori, A. G. (2008). Sejarah perkembangan hukum perbankan syariah di Indonesia dan implikasinya bagi praktik perbankan nasional. *La_Riba*, 2(2), 159–172.

RESEARCH ARTICLE

- Azizah, & Nugraha, J. (2024). Pengaruh analisis kinerja keuangan terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia 2017–2022. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 2(2), 196–211.
- Budyanti, E. (2018). Peran kredit modal kerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam perekonomian di Provinsi Jawa Barat. *Kajian*, 23(2), 143–154.
- Fajriah, S. (2024). Analisis rasio keuangan terkait efektivitas penilaian permohonan kredit (Studi kasus PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2020–2022) [Skripsi].
- Faridah, H. (2018). Jenis-jenis tindak pidana perbankan dan perbandingan undang-undang perbankan. *Jurnal Hukum Positum*, 3(2), 106–116.
- Fidyatun, D. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
- Hadistia, A., & Sorometa, V. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode risk profile, good corporate governance, earning, capital pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013–2023. *Jurnal Bisnis Net*, 7(2), 753–765.
- Hasibuan, B. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan melalui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. *Dimensi*, 7(3), 702–715.
- Hayati, M. F., Blongkod, H., & Mahmud, M. (2025). *CAMEL dalam financial distress pada sektor perbankan bursa efek Indonesia*. CV Dunia Penerbitan Buku.
- Hidayati, S., & Rahmawati, D. (2021). Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada peternakan puyuh telur. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(2), 121–137.
- Ismail. (2019). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Kencana.
- Kasmir. (2015). *Manajemen perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiana, M., Shandy, V. M., & Novrina, P. D. (2023). Analisis kinerja keuangan menggunakan profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan periode 2020–2022. *Ekraf: Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif Indonesia*, 1(2), 54–63.
- Marjuki, Misrudi, Nurholis, & Chan, R. (2024). Analisis kinerja keuangan Bank BPR wilayah Provinsi Banten. *Negara Peradaban*, 4(1).
- Mendrofa, T. R., Siringoringo, M. J. B., & Saribu, A. D. (2025). Analysis of the bank's financial health level using the CAMEL method at PT. BPR Pijer Podi Kekelengen. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 371–386. <https://doi.org/10.31000/combis.v7i1.13655>.
- Nuryani, N. N. J. (2020). Analisis CAMEL untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada PT BPR Indra Candra Singaraja. *Jurnal Sosial Satyadharma*, 3(1), 25–37.
- Oktavira, R., & Mudjijah, S. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan firm size terhadap profitabilitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 62–71.

RESEARCH ARTICLE

- Panjaitan, D., & Adam, H. (2023). The effect of implementing OJK-BOX (OBOX) application in the relationship among NPL, BOPO, and cash ratio on the profitability of rural banks in East Java. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 12(2), 303–316.
- Rahmawati, N. (2022). Analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan bank. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 14(2), 112–121.
- Rifansa, M., & Pulungan, N. (2022). The effect of CAR, NPL, NIM, LDR, and BOPO on ROA in Bank IV Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(2), 15723–15737.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Permata, A. (2013). *Commercial bank management*. PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL), net interest margin (NIM), loan to deposit ratio (LDR), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 93–115. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.210>.
- Saroinsong, A. N. (2014). Fungsi bank dalam sistem penyaluran kredit. *Jurnal Elektronik Bagian Hukum Keperdataan*, 2(3), 130–137.
- Simanjuntak, S. (2021). Analisis kinerja keuangan pada bank di BEI 2019–2020 [Skripsi].
- Sriwati, N. K. (2013). Analisis rasio keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan. *Jurnal EKOMEN*, 13(2), 81–96.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan risiko kredit terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Supeno, & Aminudin, A. (2023). Analisis kinerja BOPO dan NPL terhadap ROA pada PT BPR Karawang Jabar (Perseroda) Jawa Barat. *Equilibrium*, 12(1), 79–91.
- Syaepullah, R. (2022). Financial ratio and governance on financial distress in Islamic banking. *Ekonomika Syariah*, 5(2), 179–192.
- Uli, M., & Marpaung, O. (2021). Analisis kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jakarta Pusat periode 2018–2020. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan (JUWIRA)*, 24–38.
- Utami, A., & Nugraheni, A. (2022). Analisis kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Magelang. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(2), 53–60.
- Wench, P., & Abu, Z. (2024). Analisis kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam tahun 2019–2023. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (Isora)*, 2(2), 112–122.